

TAJUK RENCANA

Berharap Hari Esok Lebih Baik

KAMIS Pon 20 Agustus kemarin kita memasuki tahun baru, baik tahun baru Islam, yaitu 1 Muharram 1442 Hijrah, maupun tahun baru Jawa, 1 Suro 1954. Seperti tahun-tahun sebelumnya, di Indonesia tidak pernah ada suasana gegap-gempita menyambut pergantian tahun ini, apalagi di masa pandemi Covid-19 saat ini, bahkan kegiatan rutin *mubeng beteng* Kraton Yogyakarta yang biasanya dilakukan sambil *topo mbisu* bersama-sama, kali ini juga ditiadakan.

Meski begitu, yang paling penting dalam meninggalkan tahun lama dan memasuki tahun baru adalah kita mesti melakukan introspeksi, mawas diri dan *bermuhasabah* atau menghitung-hitung/menakar capaian kita tahun sebelumnya. Kita mesti menengok ke belakang, melihat apa yang sudah kita lakukan selama ini. Apa saja yang sudah dilakukan dan prestasi apa saja yang sudah diraih. Termasuk juga mengingat kembali doa apa saja yang sudah kita lakukan, perbuatan maksiat apa yang sudah kita perbuat, kejelekan apa yang sudah kita kerjakan, baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun kepada lembaga, instansi maupun institusi.

Dengan cara begitu diharapkan kita bisa berkaca, selanjut merancang kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Mungkin saja bencana yang selama ini terjadi karena ulah dan perbuatan kita sendiri. Sebagaimana kita ketahui, berbagai macam bencana selalu datang silih berganti di negeri ini, bahkan kadang bertubi-tubi. Baik yang diakibatkan gempa, tsunami, kekering-an, kebakaran hutan, banjir, maupun gunung meletus, di samping bencana non alam seperti kemiskinan dan kebodohan. Terkini, semoga juga yang terakhir, adalah berupa pandemi Covid-19. Bencana ini sudah memporak-porandakan kehidupan umat manusia, bukan hanya di Indonesia, tetapi juga di banyak negara lainnya di belahan dunia ini. Akibat bencana yang dibawa virus Korona ini, kehidupan

menjadi kacau-balau, berbagai kegiatan yang sudah direncanakan dengan matang menjadi berantakan. Kenyataan ini menimpa semua bidang kehidupan, bukan hanya kesehatan, juga pendidikan, sosial, sampai perekonomian. Roda ekonomipun terganggu, bahkan banyak yang sempat berhenti sama sekali, sehingga menambah banyak angka kemiskinan.

Karena itu, dalam momentum tahun baru ini kita mesti introspeksi. Sangat mungkin semua bencana di atas akibat ulah kita semua. Mungkin di antara kita masih banyak yang melakukan perbuatan-perbuatan tercela, melakukan dosa, tidak menjalankan perintah agama, sikap-sikap tak terpuji mungkin masih menghinggapi diri kita, sehingga kita saling mencela, saling mengejek, saling menjatuhkan, saling memfitnah, saling iri, dengki dan sebagainya.

Agar hari esok hidup kita lebih baik, maka kita semua mesti meninggalkan sikap-sikap tak terpuji dan tercela di atas. Misalnya meski beda pilihan dalam sebuah pesta demokrasi (Pemilu Pilkada, Pileg, Pilpres, maupun Pilkada), mestinya kita tidak lantas saling benci atau tidak menjatuhkan orang lain. Persaudaraan dan kerukunan yang nilainya tidak terhingga harus terus dijaga. Bukan hanya menjelang sampai saat berlangsungnya pesta demokrasi, tetapi sampai sesudahnya bahkan sampai kapan saja. Jangan sampai di tingkat elite sudah akur, akrab, bahkan bersatu dalam kerja bersama, tetapi di level bawah masih terus bertikai, ataupun menyebar fitnah terhadap yang sedang berkuasa.

Pendek kata, momentum awal tahun ini meski kita jadikan tonggak untuk menciptakan hari esok yang lebih baik. Untuk itu perlu doa dan usaha bersama-sama. Dengan berbagai ikhtiar nyata lahir dan batin yang kita lakukan, semoga segala bentuk bencana segera sirna dari bumi tercinta Indonesia. Mari bersama-sama kita wujudkan kehidupan yang menyenangkan di masa-masa mendatang. □

Mencermati RAPBN 2021

Y Sri Susilo

PRESIDEN Jokowi telah menyampaikan pidato pengantar Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) / Nota Keuangan Tahun 2021 (14/08/20). Dalam RAPBN Tahun 2021 disebutkan sejumlah asumsi dasar ekonomi makro.

Pertama, pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi di kisaran 4,5% - 5,5%. Target tersebut lebih tinggi dari 2020 yang sebesar 5,3%. Kedua, inflasi akan tetap terjaga pada tingkat 3% untuk mendukung daya beli masyarakat. Asumsi tahun depan sedikit di bawah asumsi tahun ini sebesar 3,1%. Ketiga, asumsi nilai tukar tahun 2021 sebesar Rp 14.600 per dolar AS, sedikit melemah dibandingkan asumsi pemerintah tahun ini Rp 14.400 per dolar AS.

Selanjutnya keempat, suku bunga Surat Berharga Negara (SBN) 10 tahun 7,29%. Asumsi suku bunga tahun 2021 berbeda dari tahun ini yang menggunakan suku bunga Surat Perbendaharaan Negara (SPN) 3 bulan sebesar 5,4%. Kelima, harga minyak mentah US\$45 per barel. Asumsi harga minyak tahun depan lebih rendah dari tahun ini US\$63 per barel. Keenam, *lifting* minyak dan gas bumi 705 ribu barel per hari dan 1.007.000 barel setara minyak per hari.

Dalam RAPBN juga disebutkan 4 sasaran pembangunan 2021. Pertama, tingkat pengangguran sebesar 7,7% - 9,1%. Kedua, tingkat kemiskinan 9,2% - 9,7%. Ketiga, tingkat ketimpangan indeks Gini sebesar 0,377 - 0,379. Keempat, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 72,78 - 72,95.

Asumsi Dasar

Tulisan ini lebih menyorot asumsi dasar ekonomi makro, khususnya pertumbuhan ekonomi sebesar 4,5% - 5,5%. Penulis berpendapat, asumsi yang ditentukan pemerintah didasari oleh optimisme bahwa proses pemulihan ekonomi akibat dampak Pandemi Covid-19 dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut terkait



KR-JOKO SANTOSO

bil posisi dengan skenario optimis.

Jika dibandingkan dengan proyeksi beberapa lembaga dunia, asumsi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2021 yang ditetapkan oleh pemerintah menjadi tidak ambisius atau bahkan dapat realistis. Empat lembaga dunia juga memproyeksikan pada 2021 ekonomi Indonesia kembali meningkat. Bank Dunia memproyeksikan tumbuh 4,8%, ADB 5%, IMF 8,2% dan Bloomberg Median 5,5%.

Penulis yakin proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun 2021 dapat dicapai dengan sinergi kebijakan fiskal (stimulus fiskal), kebijakan moneter (stimulus moneter) dan kebijakan perbankan (stimu-

lus perbankan) yang optimal. Kebijakan fiskal melalui APBN yang menghasilkan hasil yang optimal jika mendapat dukungan yang optimal dari kebijakan moneter serta kebijakan ekonomi yang lain termasuk perdagangan luar negeri, investasi, dan kebijakan ekonomi di tingkat daerah.

Pelonggaran Moneter

Terkait dengan dukungan kebijakan moneter maka BI diharapkan tetap akan menjalankan pelonggaran moneter (*quantitative easing / QE*). Dalam kebijakan QE, BI akan menambah Jumlah Uang Beredar (JUB) dengan melakukan pembelian berbagai surat berharga seperti misalnya SBN. Pembelian tersebut diharapkan dapat menambah pasar keuangan dengan uang kas dan selanjutnya meningkatkan likuiditas mata uang domestik. Likuiditas yang melimpah disalurkan oleh perbankan dalam bentuk kredit. Kondisi tersebut akan mendorong investasi dan konsumsi dan selanjutnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penulis optimis bahwa RAPBN 2021 yang telah mencapai defisit 5,2% dari Produk Domestik Bruto (PDB) tersebut dapat mencapai sasaran dan tujuan. Optimisme tersebut diperkuat bahwa pada tahun 2021, vaksin dan pengobatan virus Korona telah ditemukan dan dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia. □

**) Dr Y Sri Susilo SE MSi, Dosen FBE UAJY (Atma Jogja) dan Sekretaris ISEI Cabang Yogyakarta.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinkr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Praktik Pembelajaran Tatap Muka

Ki Supriyoko

SETELAH menerima banyak pertanyaan, keluhan, pendapat, masukan dan usulan dari masyarakat akhirnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim memperbolehkan kegiatan pembelajaran praktik tatap muka (tamu) di sekolah bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan di kampus bagi Perguruan Tinggi (PT). Tetap, kegiatan harus menjalankan protokol kesehatan sebagaimana mestinya.

Kebijakan Mendikbud tersebut tidak saja berlaku bagi SMK dan PT yang berlokasi di zona hijau, tetapi juga di zona kuning dan oranye. Bahkan juga di zona merah dengan risiko penyebaran Covid-19 yang tinggi.

Kebijakan praktik 'tamu' Mendikbud tersebut tidak berlaku untuk kegiatan pembelajaran teori. Memang kegiatan pembelajaran teori secara tatap muka juga diperbolehkan bagi SMK dan PT yang berlokasi di zona hijau. Namun dalam praktiknya harus memenuhi berbagai persyaratan yang terkadang tidak mudah memenuhinya.

Keterampilan

Hadirnya era pandemi Covid-19 telah menimbulkan ketidakmasukakalan di SMK dan PT, yaitu tidak diperbolehkannya pembelajaran praktik 'tamu'. Maksudnya, pembelajaran praktik juga harus dilakukan secara daring sebagaimana dengan pembelajaran teori.

Apakah mungkin pembelajaran praktik (keterampilan) dilakukan secara daring? Untuk jenis praktik tertentu memang dapat dilakukan secara daring meskipun hasilnya tidak optimal. Tetapi untuk jenis praktik pada umumnya memang harus dilakukan secara tatap muka.

Seorang dosen bisa mengirim video pembuatan roti tertentu bagi para mahasiswanya, selanjutnya mahasiswa mempraktikannya di rumah masing-masing. Ini contoh praktik yang dilakukan secara daring, tetapi hasilnya tidak akan opti-

mal menyangkut bentuk, tampilan dan rasa.

Memang yang namanya praktik baik di SMK maupun PT seharusnya dilakukan secara tatap muka. Praktik 'tamu' sangat menentukan kualitas hasil praktik yang ujung-ujung adalah kualitas pendidikan di SMK atau PT itu sendiri. Mengapa SMK di Jerman (dan Belanda) diakui sangat berkualitas? Mengapa Diploma di Jerman diakui sangat hebat, bahkan banyak yang menganggap lebih hebat dari Sarjana? Kuncinya ada pada praktik 'tamu'.

Apakah dengan diperbolehkannya kegiatan pembelajaran praktik 'tamu' menjadikan berbondong-bondong SMK dan PT segera menjalankan 'praktik tamu'? Teorinya ya, tetapi praktiknya ternyata tidak! Banyak SMK dan PT yang tetap tidak menjalankan praktik 'tamu'.

Kenapa praktik 'tamu' tetap tidak dijalankan? Banyak alasannya, antara lain banyak jenis praktik 'tamu' yang sulit dijalankan dengan protokol kesehatan yang ketat sehingga pihak SMK dan PT khawatir menjadi kluster baru Covid-19 kalau menjalankan praktik tamu. Alasan lain meski secara nasional menteri pendidikan sudah memperbolehkan pembelajaran praktik 'tamu' tetapi banyak daerah yang tidak mengizinkan. Kalau pun mengizinkan disertai dengan persyaratan ketat. Provinsi DIY adalah contohnya. Realitanya SMK lebih patuh pada peraturan daerah daripada kebijakan pusat atau menteri pendidikan.

Pulang Kampung

Bagi PT, banyak maha-

siswa yang pulang kampung selama masa pandemi berlangsung. Kalau pembelajaran praktik 'tamu' dilaksanakan, berarti mahasiswa yang pulang kampung harus kembali ke kampus. Untuk kembali ke kampus diperlukan biaya yang besar bagi mahasiswa yang jauh, apalagi harus menyeberang lautan.

Untuk kembali ke kampus bagi sebagian mahasiswa mengandung risiko kesehatan yang besar, yaitu bagi mahasiswa yang dari zona merah. Surat Karantina Mandiri yang dikeluarkan birokrasi setempat tidak mengandung jaminan bebas Covid-19, sedangkan hasil rapid test yang menyatakan 'Non-Reaktif' hanya berlaku masa inkubasi selama 14 hari. Ini masalah-masalah kesehatan yang harus diperhitungkan oleh PT yang akan menyelenggarakan pembelajaran praktik tamu.

Memang, teori dengan praktik seringkali tidak sama alias berbeda. Dan pembelajaran praktik 'tamu' ini adalah contoh konkretnya. □

**) Ki Supriyoko, Direktur Pascasarjana Pendidikan UST Yogyakarta*

Pojok KR

Masih pandemi, 39.000 wisatawan banjiri DIY.
-- **Tetap waspada penyebaran virus Korona.**

Neraca perdagangan RI surplus.
-- **Alhamdulillah, pertanda baik.**

Penggunaan dana BOS harus hati-hati.
- **Jangan sampai salah sasaran.**

Berabe



Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotocopy atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Pendidikan sebagai Tuntunan

DUNIA pendidikan formal, nonformal maupun informal di dalamnya mengandung proses pembentukan generasi masa depan. Proses tersebut membutuhkan waktu relatif lama. Pembentukan generasi masa depan tidak dapat dilakukan secara instan. Pada hakikatnya pendidikan merupakan bimbingan dari seorang pendidik dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Namun demikian, seorang pendidik harus memahami bahwa peserta didik merupakan pribadi yang sejak lahirannya sudah membawa kodratnya sendiri-sendiri.

Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hadjar Dewantara mengingatkan para pendidik bahwa 'Anak-anak itu sebagai makhluk, sebagai manusia, sebagai benda hidup, teranglah hidup dan tumbuh menurut kodratnya sendiri'. Artinya, terdapat kekuatan kodrat yang ada di dalam kehidupan baik lahir maupun batinnya peserta didik. Dengan demikian, pendidikan yang dilaksanakan didik sebagaimana kehendak pendidik sendiri. Tugas seorang pendidik ialah menuntun pertumbuhan dan perkembangan kekuatan-kekuatan tersebut sesuai kodrat yang dimiliki peserta didik. Maka dari itu, Ki Hadjar Dewantara menyampaikan: "Kita kaum pendidik hanya dapat menuntun tumbuhnya atau hidupnya kekuatan-kekuatan itu, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya itu".

Melalui tulisan ini, mari kita coba merenungkan kembali analogi yang di-

sampaikan Bapak Pendidikan Nasional terkait pendidikan sebagai tuntunan dalam hidup. Dalam tulisan berjudul Dasar-dasar Pendidikan beliau menulis: 'Seorang tani (yang dalam hakikatnya sama kewajibannya dengan seorang pendidik) yang menanam padi misalnya, hanya dapat menuntun tumbuhnya padi. Ia dapat memperbaiki tanahnya, memelihara tanamannya, memberi rabuk dan air, memusnahkan ulat-ulat atau jamur-jamur yang mengganggu hidup tanamannya, begitu sebagainya; tetapi meskipun ia dapat memperbaiki pertumbuhan tanamannya itu, mengganti kodrat-iradatnya padi, ia tak akan dapat. Misalnya ia tak akan dapat menjadikan padi yang ditanamnya itu tumbuh sebagai jagung atau harus berbuah di dalam 3 bulan; pun tak dapat ia memeliharanya sebagai caranya memelihara tanaman kedele dan sebagainya. Mustahil! Pak tani harus takluk pada kodratnya padi'.

Mengingat hal itu, maka para pendidik seyogianya menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Sekeras apapun usaha untuk mengubah kodrat peserta didik, hal itu tidak dapat dilakukan. Ikhtiar seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya ialah terkait tuntunan dan pemeliharaan kodrat peserta didik serta membimbingnya ke arah yang lebih baik. "Demikianlah pendidikan itu," lanjut Ki Hadjar Dewantara, "walaupun hanya dapat 'menuntun', akan tetapi besarlah faedahnya bagi hidup tumbuhnya anak-anak". □

Dede Sulaeman Apandi, SD 1 Padokan, Kasihan, Bantul.

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. **Romy Sugiantoro SPd, SE, MM. Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mუსahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono. **Fotografer:** Eddy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grufans:** Joko Santoso SSN, Bagus Wijayanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkry23@yahoo.com, iklankrkry13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display. Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga. Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kupung (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktor Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Inderina. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Arsul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.